

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah untuk dapat merubah kebiasaan yang tidak baik menjadi baik, membentuk akhlak, karakter, dan kecerdasan peserta didik untuk meraih prestasi belajar yang unggul dan mampu bersaing. Upaya yang dilakukan untuk meraih prestasi belajar secara maksimal tentu harus dilakukan secara bertahap, membutuhkan sebuah pembiasaan dalam mengembangkan potensi kecerdasan maupun bakat-bakat dalam diri peserta didik. Seperti ungkapan Buddha bahwa, “Apabila seseorang berbuat baik, hendaknya mengulangi perbuatan itu dengan suka citta, sungguh membahagiakan akibat memupuk perbuatan baik” (*Dhp.118*).

Sekolah sebagai institusi Pendidikan mempunyai misi yaitu seluruh kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan siswa dapat menerima ilmu pengetahuan dengan baik, faktor konsentrasi belajar siswa sangat dibutuhkan dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Demikian pula kurikulum Pendidikan sebagai patokan utama dan menjadi pedoman suatu tujuan pembelajaran di sekolah. Selain itu sekolah adalah pusat Pendidikan formal yang menyelenggarakan Pendidikan atau pembelajaran mengacu pada standar Pendidikan nasional.

Sekolah Dasar Bodhisattva pada proses pembelajaran terdapat metode *silent sitting* yang sudah diterapkan cukup lama. Metode duduk hening ini dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Pada sesi pagi sebelum belajar peserta didik melakukan doa Bersama dengan membaca parita dan

melaksanakan duduk hening, pembiasaan ini dilakukan setiap pagi karena para guru mengakui bahwa duduk hening mampu memberikan pengaruh pada kondisi mental peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Sehingga duduk hening dapat menunjang terciptanya prestasi belajar peserta didik di sekolah Bodhisattva.

Metode *silent sitting* yang dilakukan sebelum proses pembelajaran memberikan agar siswa memiliki konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung, duduk hening memberikan dampak ketenangan, konsentrasi, menguatkan daya ingat, menambah kegembiraan dan semangat belajar peserta didik. Dengan demikian, peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan mampu menghargai guru yang sedang memberikan pembelajaran serta motivasi yang baik pada peserta didik.

Duduk hening dalam agama Buddha dapat digunakan dalam berbagai jenis meditasi baik *samatha* maupun *vipassana*, sebagai tingkatan pemula bagi umat awam meditasi *samatha* dengan objek pernapasan (*anapanasati*) adalah yang tergolong mudah (Tejanando, 2014:22-23). Dengan adanya konsentrasi dan ketenangan yang baik, maka peserta didik akan dapat melihat dengan jelas, mendengar dengan jelas dan mampu mengingat dengan baik penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Melalui kegiatan duduk hening diyakini mampu menunjang tercapainya prestasi belajar peserta didik.

*Silent sitting* atau duduk hening yang diterapkan di Sekolah Bodhisattva memiliki tujuan, yaitu: agar peserta didik memiliki persiapan secara psikologis sebelum mengikuti pembelajaran dikelas. Salah satu hasil positif yang diperoleh dari kegiatan *silent sitting* yang dilakukan secara rutin sebelum memulai kegiatan adalah peserta didik memiliki konsentrasi yang baik, sehingga peserta

didik lebih mudah memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru dalam setiap mata pelajaran.

Kegiatan *silent sitting* dilaksanakan setiap hari di Sekolah Dasar Bodhisattva pada saat pembelajaran akan dimulai, dari hasil observasi pada tanggal 4 bulan Mei 2019 dapat dilihat bahwa kegiatan *silent sitting* ini sudah dilaksanakan setiap hari tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang serius dalam mengikuti *silent sitting*. Beberapa siswa masih ada yang suka membuka-buka mata pada *silent sitting* berlangsung selain itu masih terdapat siswa yang usil dengan temannya pada pelaksanaan *silent sitting* yaitu dengan mengganggu teman sampingnya dengan cara menendang kaki temannya yang sedang serius. Tidak semua siswa dapat mengikuti dengan baik, masih ada yang datang tidak tepat waktu guru sudah dikelas siswa masih bermain.

Sekolah Dasar Bodhisattva sudah lama menetapkan *silent sitting* tetapi sampai saat ini belum ada penelitian tentang pengaruh *silent sitting* terhadap prestasi belajar peserta didik di Sekolah Dasar Bodhisattva. Tidak semua sekolah menerapkan metode *silent sitting*. *Silent sitting* merupakan salah satu cara guru untuk membiasakan diri peserta didik agar dapat duduk hening sebelum pembelajaran dimulai agar nantinya dapat menerima materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik, sehingga mendapatkan prestasi yang baik.

Hasil dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa duduk hening yang sudah berjalan setelah bel masuk telah dibunyikan semua peserta didik memasuki ruang kelas, pada saat guru datang peserta didik mengambil sikap duduk dengan tenang dan ketua memberikan intruksi, ketua mengarahkan agar semua dapat melaksanakan duduk hening setelah beberapa saat duduk hening berlangsung mengucapkan doa-doa yang telah dihafal. Pada saat *silent sitting* berlangsung ada

beberapa peserta didik yang masih kurang berkonsentrasi, masih suka membuka-buka mata, dan menggoyang-goyangkan kaki, berdasarkan keterangan guru terdapat beberapa siswa yang nilainya tidak mencukupi KKM yang disebabkan oleh beberapa faktor kurangnya konsentrasi, tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Silent Sitting* Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Bodhisattva Tahun Ajaran 2018/2019”.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Siswa kurang berkonsentrasi saat melakukan *silent sitting*.
2. Siswa kurang konsentrasi pada saat belajar.
3. Beberapa siswa tidak disiplin saat melaksanakan *silent sitting*.
4. Sebagian kecil siswa memperoleh nilai di bawah KKM.
5. Siswa pasif sehingga intraksi belum terjalin secara maksimal.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu hanya tentang Pengaruh *Silent Sitting* Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha Pada Peserta Didik Kelas V SD Bodhisattva Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Batasan masalah yang telah diuraikan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada Pengaruh *Silent Sitting* Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha Pada Peserta Didik Kelas V SD Bodhisattva Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019
2. Seberapa besar Pengaruh *Silent Sitting* Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha Pada Peserta Didik Kelas V SD Bodhisattva Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019

#### **E. Tujuan penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh *Silent Sitting* Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha Pada Peserta Didik Kelas V SD Bodhisattva Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh *Silent Sitting* Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha Pada Peserta Didik Kelas V SD Bodhisattva Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis kepada beberapa pihak yang terlibat dalam penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya maupun masyarakat pada umumnya mengenai pengaruh *silent sitting* terhadap prestasi belajar.

- b. Hasil dari penelitian mengenai pengaruh *silent sitting* terhadap prestasi belajar siswa pendidikan Agama Buddha ini dapat menjadi pedoman untuk kegiatan penelitian yang sejenis pada waktu yang akan datang.
- c. Menambah pengetahuan, pemahaman, dan wawasan secara umum yang berkaitan dengan *silent sitting* dan prestasi belajar.
- d. Menambah referensi kepustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita.

## 2. Manfaat Praktis

Digunakan untuk mengembangkan Ilmu Pendidikan Agama Buddha di sekolah maupun di masyarakat.

- a. Sebagai calon pendidik, pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan selama melaksanakan penelitian ini dapat dikembangkan kepada peserta didik maupun masyarakat luas.
- b. Memberikan motivasi mengenai pentingnya *silent sitting* dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Bagi Sekolah Dasar Bodhisattva dapat menjadi acuan betapa pentingnya *silent sitting* dalam meningkatkan prestasi belajar.